

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan suatu periode keemasan yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek. Periode ini disebut sebagai masa keemasan (*the golden period*) perkembangan anak, jendela kesempatan (*the window opportunity*) dan masa kritis ini merupakan masa peka atau sensitive, masa pertumbuhan yang cepat dan penting (Siswanto, 2011).

Kebutuhan tumbuh kembang merupakan salah satu hak dasar anak sesuai Undang-Undang Perlindungan Anak (UUAP) Nomor 23 tahun 2002 pasal 4 tentang hak anak untuk hidup, tumbuh, kembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Menurut Undang-Undang kesehatan Nomor 23 tahun 1992, kesehatan anak diselenggarakan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak, hal tersebut dilakukan melalui peningkatan kesehatan sejak dalam kandungan, masa balita, usia pra sekolah dan usia sekolah.

Balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal dengan “batita” dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun dikenal dengan usia pra sekolah, balita sering disebut dengan konsumen pasif, sedangkan usia pra sekolah lebih dikenal dengan konsumen aktif. Anak usia 1-3 tahun merupakan kelompok tersering yang menderita kekurangan gizi. Bila gizi buruk maka perkembangan otaknya pun kurang dan itu akan berpengaruh terhadap kehidupan diusia sekolah dan prasekolah (Proverawati, 2009).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Secara umum terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor genetik dan lingkungan (Marimbi, 2010).

Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi

banyak faktor, mulai dari ruang lingkup interaksi keluarga, hingga suasana lingkungan. Peran orang tua dalam pola pengasuhan anak memiliki andil yang cukup besar bagi perkembangan fungsi organ tubuh anak (Marimbi, 2010).

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. Perhatian dan kasih sayang merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan mengajak bercakap-cakap, membelai mencium dan bermain. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sangat penting untuk dapat menemukan dan memantau tumbuh kembang anak secara dini (Marimbi, 2010).

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Segini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru dan masyarakat.

Parameter yang digunakan dalam penelitian pertumbuhan berupa ukuran antropometri antara lain tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Penilaian perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan instrument khusus. Salah satu instrument skrining yang dipakai untuk menilai perkembangan anak adalah kuesioner pra-skrining perkembangan (KPSP).

Sampai saat ini deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita di Indonesia belum dilakukan secara rutin, sehingga belum nampak pelaporannya yang menunjukkan titik terang tentang kondisi tumbuh kembang balita. Perhatian utama baru difokuskan pada pertumbuhan fisik yang pemantauannya dilakukan di Posyandu secara berkala melalui kegiatan penimbangan. Data dari profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2011 tentang cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah sebesar 27,10% dari dan hasil tersebut jauh dari dibawah

indikator keberhasilan deteksi dini tumbuh kembang balita nasional sebesar 90% (Dinkes, 2011).

Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) dari data Dinkes DIY tahun 2009 menunjukkan bahwa kota Yogyakarta dalam jumlah balita 12.990 dengan realisasi DTKB sebanyak 3.530 (35,40%), kabupaten Bantul jumlah balita 57.785 dengan realisasi DTKB sebanyak 21.820 (37,36%), Kulonprogo jumlah balita 27.378 dengan realisasi DTKB sebanyak 2.527 (7,33%), dan Sleman jumlah balita 75.283 dengan realisasi DTKB sebanyak 16.013 (21,27%). (Dinkes, 2010)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil skrining perkembangan yang berbeda-beda, dengan rentan nilai sebesar 13%-28,5%(1,2). Tujuh puluh persen anak dengan keterlambatan tidak teridentifikasi tanpa skrining, sedangkan 70%-80% anak dengan keterlambatan teridentifikasi dengan skrining perkembangan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada Februari 2014 di Puskesmas Jetis 1 kepada koordinator yang bertanggung jawab atas kegiatan tumbuh kembang anak balita, yang dilakukan dengan cara wawancara dan melihat data sekunder, bahwa pelaksanaan tumbuh kembang anak balita di wilayah Puskesmas Jetis 1 menggunakan format KPSP. Teknik pelaksanaan dilakukan di seluruh posyandu wilayah Puskesmas Jetis 1, total posyandu berjumlah 20, dan jumlah balita pada tahun 2013 berjumlah 1.205 balita. Dengan jumlah balita terbanyak yaitu di posyandu anggrek sebanyak 148 anak. Dari jumlah seluruh balita di Posyandu Anggrek terdapat enam (4,6%) anak yang dicurigai mengalami keterlambatan. Untuk mengetahui hasil lebih menyeluruh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah “faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu Anggrek Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis I Bantul Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu anggrek Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan balita dengan menggunakan kuisioner pra-skrining perkembangan (KPSP)
- b. Untuk mengetahui faktor internal menurut umur kehamilan pada masa gestasi janin
- c. Untuk mengetahui faktor eksternal pada masa prenatal menurut status gizi ibu pada saat hamil menurut LILA
- d. Untuk mengetahui faktor eksternal pada masa prenatal kehamilan yang teridentifikasi infeksi
- e. Untuk mengetahui faktor eksternal pada masa persalinan
- f. Untuk mengetahui faktor eksternal pada masa pascanatal menurut status gizi balita dilihat dari BB/U pada KMS
- g. Untuk mengetahui faktor eksternal menurut status sosial ekonomi
- h. Untuk mengetahui faktor eksternal menurut keadaan kondisi balita penderita penyakit kronis
- i. Untuk mengetahui faktor eksternal menurut lingkungan pengasuhan balita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan atau informasi baru dan dapat dijadikan sebagai wacana baru serta sebagai landasan dalam perkembangan bagi ilmu kebidanan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu anggrek Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis I Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu-ibu di wilayah Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis Bantul
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi ibu-ibu untuk memeriksa pertumbuhan dan perkembangan anaknya, mengingat sangat pentingnya pertumbuhan dan berkembang anak.
- b. Bagi Kader Posyandu Anggrek Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis Bantul
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu informasi dan acuan sehingga dapat mengambil langkah dan strategi yang tepat dalam meningkatkan perkembangan balita.
- c. Bagi penanggung jawab DTKB (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita) Puskesmas Jetis 1 Bantul
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu alasan untuk selalu memeriksa dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara lengkap di setiap Posyandu yang dibawahinya.
- d. Bagi Perpustakaan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca sebagai bahan referensi baru.
- e. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi wahana mengembangkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman nyata serta pengalaman meteologi dalam melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita di Posyandu Anggrek Ponggok 1 Desa Trimulyo Jetis I Banyul Yogyakarta.
- f. Bagi mahasiswa Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi balita

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita” masih sangat minim yang meneliti namun, beberapa penelitian tentang perkembangan balita yang sebelumnya pernah diteliti yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/tahun	Judul	Metode	Perbedaan	Persamaan
Elisa, 2012	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita 1-3 tahun di posyandu manding kelurahan Tlirenggo Bantul Yogyakarta.	Deskriptif	Judul penelitian yang berbeda, jenis pengambilan data dengan menggunakan kuisioner.	Metode deskriptif, teknik sampel yang digunakan
Fani, 2012	Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta.	Deskriptif	Judul penelitian, menggunakan 2 variabel, serta waktu, tempat penelitian yang berbeda.	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif
Sukamti, 2012	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 12 bulan didesa Kedung Kemal, Grabag Magelang.	Deskriptif	Judul penelitian, pengambilan data dengan menggunakan kuisioner	Merode deskriptif, teknik sampel yang digunakan.